

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, perusahaan publik semakin berkembang yang menyebabkan semakin pesatnya permintaan auditor independen untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan. Pemimpin perusahaan akan menggunakan hasil laporan tersebut untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai langkah dalam proses pengambilan keputusan. Baik bagi investor maupun kreditor, penerbitan laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan publik terhadap sumber dana publik.

Laporan keuangan adalah salah satu laporan penting yang ada dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Munawir mengemukakan bahwa “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas”. Neraca dapat menunjukkan jumlah suatu aset, kewajiban, serta ekuitas dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.¹ Menurut Farid dan Siswanti “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.²

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.³ Laporan keuangan ialah laporan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun menjadi beberapa laporan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan penghasilan komperensif lainnya selama periode, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan dan catatan atas laporan keuangan.

¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, (In Jakarta: Salemba Empat, 2010), 5

² Farid & Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bumi Aksara, 2011), 2

³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009)*, (In Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), 1

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) ialah salah satu Lembaga pemerintahan dibawah kementrin keuangan mengeluarkan Peraturan Bapepam No.X.K.2 yang berisi bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam. Laporan keuangan yang dilaporkan diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia dan disajikan perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, laporan keuangan juga harus disusun dengan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum sebagai dasar yakni Standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan sesuai dengan ketentuan akuntansi dibidang pasar modal yang ditetapkan oleh Bapepam.

Laporan keuangan tersebut harus disertai dengan laporan akuntan yang bersis pendapat yang lazim atau sudah diaudit dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah laporan keuangan tahunan. Audotir sebagai pihak yang memeriksa laporan keuangan memiliki tanggungjawab untuk mengeluarkan pendapat dan menyelesaikan tugasnya sebelum batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan menjelang akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir adalah batas waktu terakhir bagi perusahaan publik untuk memenuhi kewajibannya. Pada tanggal 20 Maret 2020 Bursa menetapkan penambahan batas waktu penyampaian laporan keuangan selama dua bulan dari batas waktu penyampaian karena adanya penyebaran wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang ditetapkan sebagai bencana nasional. Sanksi berupa peringatan tertulis maupun denda akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan sinyal buruk perusahaan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, untuk menerbitkan laporan keuangan yang relevan perusahaan memiliki beberapa kendala salah satunya ialah ketepatan waktu. Jika laporan keuangan tidak diterbitkan tepat waktu maka nilai informasi laporan keuangan tersebut akan hilang sebab pada saat

laporan tersebut dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan laporan tersebut tidak tersedia.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya (21) : 90

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

“Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami. (QS.Al-Anbiya (21): 90)”

Untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan perusahaan publik berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangannya kurang dari batas waktu yang telah ditentukan. Namun realitanya perusahaan mengalami kondisi yang berbeda-beda sehingga dalam publikasian laporan tahunan masih banyak perusahaan yang melebihi dari batas waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan daftar yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2022, perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2020 ada 88 perusahaan, dan pada tahun 2021 semakin bertambah menjadi 91 perusahaan, bahkan tercatat per 9 Februari 2022 masih ada 49 perusahaan yang tercatat di BEI yang belum melaporkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021, sehingga sanksi SP III (tiga) yang berupa denda senilai Rp 150.000.000,00 diberikan kepada perusahaan tersebut, diantaranya terdapat emiten yang bergerak di perusahaan property dan real estate yakni PT City Retail Developments Tbk (NIRO) dan PT. Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) Pada tahun 2022 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menurun menjadi 32 perusahaan. Reputasi perusahaan dapat dikatakan sangat dipengaruhi oleh peran ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan, sehingga perusahaan publik khususnya yang terdaftar di BEI harus memenuhi kewajibannya untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan.

Audit delay atau *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan penyelesaian laporan auditor independen. Lama pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor disebabkan karena adanya perbedaan pandangan dalam permasalahan akuntansi antara audit dan manajemen

perusahaan. Berdasarkan penelitian Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadi *audir report lag* empat diantara faktor tersebut yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit.⁴

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba secara efektif dan efisien. Hasil penelitian oleh Meidiyustiani dan Febisianigrum menunjukkan hasil bahwa “perusahaan yang memiliki audit delay rendah maka perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki audit delay yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang rendah”.⁵ Perusahaan tidak akan menunda publikasi atas informasi keuangannya dan akan mempersingkat proses auditnya ketika memiliki profitabilitas yang tinggi karena perusahaan memiliki *good news* yang harus segera disampaikan kepada publik.

Faktor kedua yang memengaruhi audit delay adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.⁶ Semakin besar total utang perusahaan terhadap total aset maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi utangnya, artinya ada indikasi bahwa perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya. Karena itu nilai solvabilitas yang rendah akan lebih disukai oleh kreditor, karena sebagian besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan didanai oleh pemilik perusahaan. Sehingga, semakin rendah rasio solvabilitas perusahaan maka pihak manajemen akan cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan dan sebaliknya, rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya⁷

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total kekayaan perusahaan atau total asset. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa berdasarkan aktiva (kekayaan) maka badan hukum yang

⁴ Pebi Putra Tri Prabowo & Marsosno, *faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay*, (Diponegoro jurnal of accounting. Vol 2.no 1, 2013), 2-4

⁵ Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*. (AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2020), 2. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>

⁶ Harahap, S. S. *Analisis kritis atas laporan keuangan (issue pt rajagrafindo persada)*, (2004), 6

⁷ Kurniawan, A. I, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay*, (2015), 23

memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar digolongkan sebagai perusahaan kecil dan menengah, sedangkan badan hukum yang total aktiva di atas seratus miliar digolongkan sebagai perusahaan besar. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*).⁸ Karena mendapat pengawasan ketat oleh para investor dan para pemangku kepentingan lainnya, perusahaan besar seringkali memiliki kecenderungan lebih untuk menurunkan audit delay maupun penundaan pelaporan laporan keuangan. Oleh karena itu, audit delay pada perusahaan besar cenderung lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Komite audit merupakan suatu fungsi yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mendukung GCG perusahaan. Penggunaan komite audit dapat mengawasi kegiatan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Hal tersebut dapat memungkinkan eksternal auditor untuk meminimalisir *audit report lag*. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelaahan riset-riset sebelumnya yang meneliti *audit report lag*, masih ditemukan *research gap* yakni berupa perbedaan hasil penelitian diantara para peneliti. Pada penelitian Efi Susanti profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada *audit report lag* karena profitabilitas yang diterima perusahaan merupakan kabar baik akan segera disampaikan oleh ke publik. Sebaliknya profitabilitas yang rendah akan mendorong perusahaan untuk berhati-hati dalam melaksanakan proses audit sehingga kondisi ini membuat perusahaan lambat dalam *audit report lag*.⁹ Berbeda dengan hasil penelitian yosevin karnawati dan ika kartika yang menyebutkan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on asset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, artinya baik besar ataupun kecil nilai

⁸ McHugh, J. C. D. I. and A. J, *The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977*, (Journal of Accounting Research 1980), 18(2), 623, <https://doi.org/10.2307/2490598>

⁹ Efi Susanti, *pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di bursa efek Indonesia*, (jurnal ekonomi KIAT 2021), 37

profitabilitas laporan keuangan akan disampaikan dengan tepat waktu karena perusahaan patuh dan taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan.¹⁰

Pada penelitian yosevin kanawati dan ika kartika menyebutkan bahwa “solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap audit report lag”, artinya semakin besar nilai solvabilitas maka *audit report lag* juga semakin panjang. Hal ini terjadi karena auditor sangat berhati-hati ketika melakukan audit terhadap perusahaan yang memiliki hutang yang cukup banyak, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengaudit yang mengakibatkan waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan semakin panjang karena menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan.¹¹ Sedangkan hasil penelitian Efi Suasanti menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap audiot report lag. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap proses penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan auditor bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yang mana sesuai dengan standar pekerjaan auditor yang diatur dalam standart profesional akuntan publik.¹²

Pada penelitian Tiono & Jogi ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada Audit report lag, karena baik perusahaan besar ataupun kecil memiliki tekanan dari aturan dari Bapepam yaitu harus menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit tidak melebihi 90 hari setelah periode operasional setahun berakhir.¹³ Berbeda dengan hasil penelitian Lisdara yang menyebutkan bahwa “semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*nya yang mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan”¹⁴

¹⁰ Yosevin karnawati dan ika Kartika, *pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag* , (jurnal ilmiah keuangan akuntansi 2022),3770

¹¹ *ibid*

¹² Efi Susanti, *pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di bursa efek Indonesia*, (jurnal ekonomi KIAT 2021), 37

¹³ Tiono, I. C., & Jogi, Y, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit report lag di Bursa Efek Indonesia*, (In Business Accounting Review 2013), 8

¹⁴ Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit report lag (Studi Empiris Pada*

Komite audit juga memiliki pengaruh positif dalam penelitian Rizkyllah dimana ketika jumlah komite audit semakin besar, maka *audit report lag* akan semakin kecil karena komite audit di perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap proses pembuatan laporan keuangan dan proses audit dan hal ini akan mempercepat suatu proses audit yang dilakukan oleh auditor independen.¹⁵ Berbeda dengan penelitian Mariani & Latrini komite audit sendiri tidak berpengaruh karena komite audit tidak berperan secara langsung di dalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen.¹⁶

Berdasarkan paparan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estat* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022 (Masa Pandemi dan Pasca Pandemi)”. Peneliti memfokuskan untuk meneliti *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* karena berdasarkan data perusahaan sektor *property* dan *real estate* memiliki tingkat risiko keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit lebih besar. Peneliti juga ingin memperbaharui penelitian terdahulu dengan meneliti perusahaan dari tahun 2020 - 2022 sehingga penelitian dapat menggambarkan kondisi *audit report lag* tersebut dengan lebih baru.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022?

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017, (Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 12(2), 2019), 167, <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>

¹⁵ Rizkyllah, P, *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit report lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016*, (Skripsi.2018), 78, <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>

¹⁶ Mariani, K., & Latrini, M, *Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit report lag*, (E-Jurnal Akuntansi, 16(3), 2016), 2122

3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan tahun 2022

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁷ Asumsi penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian,

¹⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 10.

agar peneliti mempunyai dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.

1. Semakin tinggi jumlah profitabilitas yang diterima oleh suatu perusahaan maka auditor akan semakin cepat mempublikasikan laporan keuangan karena hal ini merupakan kabar baik yang akan dilaporkan ke publik atau investor .
2. Solvabilitas perusahaan yang besar akan membuat *audit report lag* semakin panjang karena auditor akan berhati-hati dalam membuat laporan terhadap perusahaan yang memiliki hutang yang banyak.
3. Ukuran perusahaan yang besar akan memperpendek *audit report lag*, besarnya ukuran perusahaan dapat menjamin ketepatan waktu dan informasi yang relevan karena perusahaan memiliki karyawan yang kompeten.
4. Semakin banyak komite audit maka *audit report lag* semakin pendek karena komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap proses pembuatan laporan keuangan.
5. Semakin tinggi jumlah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit maka reputasi perusahaan akan semakin baik karena perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan ke publik atau investor. Semakin kecil jumlah solvabilitas yang dimiliki perusahaan , semakin baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.¹⁸ Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. H₁: profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2021 dan tahun 2022

¹⁸ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 11

2. H₂: solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 -2021 dan tahun 2022
3. H₃: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 -2021 dan tahun 2022
4. H₄: komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 -2021 dan tahun 2022
5. H₅ : profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 -2021 dan tahun 2022

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah sumber informasi ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kepustakaan atau sejenisnya yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan. Serta dapat mengembang pengetahuan yang berhubungan dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, serta *audit report lag*. Serta dapat mengetahui gambaran tentang variabel-variabel yang dapat memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian dapat memberikan berbagai macam manfaat terhadap beberapa pihak sebagaimana yang akan disebutkan berikut ini:

a. Bagi auditor di perusahaan kantor akuntan publik (KAP)

Auditor dan kantor akuntan publik dapat memanfaatkan penelitian ini untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya. Jadi dengan mengendalikan pada variabel-variabel pada penelitian ini, diharapkan audit dapat diminimalkan secepat mungkin dengan tujuan untuk memepersingkat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

b. Bagi akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan kasus yang sama dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan baru yang mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan penambahan variabel-variabel yang relevan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai penerapan pembelajaran yang telah didapat dibangku perkuliahan. Disamping itu juga dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Selain itu secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan investasi terutama pada perusahaan dibidang *property* dan *real estate*.

G. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini difokuskan pada profitabilitas yang mana diprosikan ke ROA (*Return of Asset*), solvabilitas yang diprosikan ke DAR (*Debt of Asset Ratio*), ukuran perusahaan dan komite audit selaku variabel independen. Sebaliknya *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, sehingga variabel tersebut dapat berpengaruh positif maupun negative pada variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel faktor yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, ini juga berarti bahwa variabel dependen adalah variabel dimana secara menyeluruh memeriksa bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependen

- a. ROA (X1) adalah ukuran rasio profitabilitas yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Jika tidak ada akun ROA dalam laporan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b. DAR (X2) adalah rasio solvabilitas yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, jika tidak ada akun DAR dalam laporan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{total aktiva (assets)}} \times 100\%$$

- c. Ukuran perusahaan (X3) dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus

$$\text{Firm size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

- d. Komite audit (X4) dapat diukur berdasarkan jumlah anggota komite yang mana jumlah anggotanya paling sedikit berjumlah 3 orang yang berasal dari kominsaris independent dan pihak dari luar emiten

- e. *Audit report lag* (Y) dapat dilihat pada laporan keuangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Audit report lag} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$$

H. Definisi Istilah

1. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu¹⁹
2. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya²⁰.
3. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva.²¹
4. Komite audit adalah orang pelengkap yang diperlukan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang menjalankan fungsi pengarahan dalam penerapan manajemen perusahaan dan mengelola tugas-tugas yang penting terkait dengan sistem laporan keuangan yang ada pada perusahaan²²

¹⁹ Rahayu, *kinerja keuangan*, (penerbit program pascasarjana universitas prof. moestopo: jakarta,2020), 20

²⁰ *Ibid*,16

²¹ Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi 4. Yogyakarta: PT BPF, 2011), 313

²² Muda, Iskandar, Weldi Maulana, Hasan Sakti Siregar, dan Naleni Indra. *The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach Iran*, (Econ. Rev, Vol 22, no. 2, 2017) 599.

5. *Audit report lag* adalah selisih waktu penyelesaian laporan keuangan dibandingkan terteranya opini audit²³
6. *Property* dan real estat adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perorangan ataupun perusahaan yang bergerak bidang kepemilikan properti yang dapat dijadikan sebuah aset, baik berupa tanah, bangunan serta segala sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan.²⁴

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Salwa febrianti dan Sudarno ditulis pada tahun 2020 yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018), berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.²⁵
2. Susan Cinta Danamik ditulis tahun 2020 yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan afiliasi KAP terhadap *Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan, berdasarkan penelitian ini maka dapat diketahui umur perusahaan, komite audit dan afiliasi KAP tidak berpengaruh pada panjang atau pendeknya *audit report lag* sebuah perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang artinya ketika ukuran perusahaan besar maka *Audit report lag*nya akan semakin kecil dan sebaliknya ketika ukuran perusahaan kecil maka *audit report lag*nya akan semakin besar²⁶
3. Muhammad Abi Lukito ditulis tahun 2021 yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada periode sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan *financial distress* sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada perusahaan

²³ Rima dwi jayanti, *Audit report lag: faktor yang mempengaruhi*, (jurnal akuntansi dan auditing, 2020), 116

²⁴ [BAB 1.pdf \(stei.ac.id\)](#), 1

²⁵ Salwa febrianti, *profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)*, (2020), 36

²⁶ Susan Cinta Danamik *pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan afiliasi KAP terhadap Report Lag pada perusahaan sektor*, (universitas negeri semarang, 2020), 9

property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020), berdasarakan penelitian maka dapat diketahui profitabilitas sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, sementara itu profitabilitas selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19 masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan sebelum pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Sedangkan ukuran perusahaan selama pandemi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. *Financial distress* sebelum dan selama pandemi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. *Financial distress* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.²⁷

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan kajian penelitian terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Salwa Febrianti dan Sudarno dengan judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap <i>audit report lag</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan metode purpose sampling dan jenis penelitian kuantitatif 2. teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda 3. terdapat dua independent yang sama yaitu profitabilitas dan solvabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. objek perusahaan yang diteliti berbeda 2. terdapat perbedaan pada variabel independent 3. uji normalitas menggunakan dua metode yaitu metode analisis grafik dan metode analisis statistik sedangkan penulis menggunakan satu metode yaitu metode analisis statistik dengan uji kolmogorov Smirnov

²⁷ Muhammad Abi Lukito, *pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada periode sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan financial distress sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)*, (universitas islam indonesia, 2021), 7

		4. uji heteroskedastisitas hanya menggunakan uji Glejser sedangkan penulis menggunakan dua yaitu uji glejser dan grafik
Susan Cintia Danamik dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan afiliasi KAP terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode purpose sampling dan jenis penelitian kuantitatif 2. Terdapat persamaan variabel independent 3. Menggunakan data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. objek perusahaan yang diteliti di sektor yang berbeda 2. menggunakan dua teori yaitu teori keagenan dan teori sinyal dengan penulis hanya menggunakan teori sinyal 3. terdapat analisis distribusi frekuensi setiap variabel 4. menggunakan uji run test sedangkan penulis menggunakan uji durbin watson
Muhammad Ali Lukito dengan judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada periode sebelum dan selama pandemi covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan metode purpose sampling dengan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif 2. terdapat variabel independent <p>penelitian yang sama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat variabel pemoderasi 2. peneliti yang sebelumnya membandingkan antara sebelum dan pada masa pandemi sedangkan penelitian ini

<p>dengan financial distress sebagai variabel pemoderas (studi kasus pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)</p>	<p>3. objek perusahaan yang diteliti sama 4. menggunakan teknik analisis yang sama yakni regresi linear berganda</p>	<p>difokuskan untuk membandingkan antara pada masa pandemi dan pasca pandemi 3. tidak adanya penjelasan tentang teori yang digunakan pada bab kajian teori 4. menggunakan uji P plot pada uji heterokedatisitas sedangkan penulis menggunakan uji glejser dan P plot 5. terdapat uji selisish mutlak karena terdapat varibel moderasi</p>
--	--	---